

ABSTRAK

Pengerukan pasir oleh PT. Gora Gahana di Selat Madura berdampak terhadap kehidupan nelayan di sekitarnya, kerusakan biota laut, lingkungan hingga terganggunya ekonomi nelayan menjadi sebab mereka menolak pengerukan. Dampak pengerukan yang dirasakan semua nelayan seharusnya menjadi pemahaman bersama dan sumber utama untuk menolak serta dapat menjadikan PT. Gora Gahana sebagai musuh bersama. Realitasnya, ternyata di internal nelayan tidak memiliki kesamaan dalam melihat pengerukan yang sudah dilakukan, mereka memiliki pandangan yang berbeda dalam merespon pengerukan pasir dan ketika memperjuangkan hak nelayan. Tujuan studi ini untuk menemukan apa yang menyebabkan konflik antar nelayan dapat terjadi di Kelurahan kedungcowek Kecamatan bulak Kota Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengawal studi ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, adapun hal yang harus diperhatikan adalah identifikasi kasus, seleksi dan sampling kasus, *fieldwork*, serta interpretasi dan pemaparan hasil studi. Metode ini digunakan karena karakteristik masalah konflik antar nelayan bersifat lokalistik dan memerlukan pengamatan dan keterlibatan peneliti di Lapangan.

Studi ini menemukan bahwa konflik antar nelayan yang terjadi pada tahun 2005-2006 di Kelurahan Kedungcowek merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pengerukan pasir oleh PT. Gora Gahana. Konflik antar nelayan disebabkan karena adanya perbedaan persepsi terhadap proses pengerukan pasir, tidak adanya komunikasi dua arah atau *tabayyun* dan adanya kompensasi yang diberikan oleh PT. Gora Gahana.

Kata Kunci: Konflik, Nelayan, Perbedaan Persepsi, Kompensasi